

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dilakukan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai hal apakah *professional skepticism*, *client pressure* dan *audit regulation* memberikan pengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dengan objek penelitian Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI). Merujuk pada hasil pengolahan data yang diuraikan sebelumnya, dengan demikian berikut beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan:

1. *Professional skepticism* berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Para auditor selalu menjunjung tinggi *professional skepticism* dalam menjalankan tugas yang mereka emban selama ini sehingga potensi terjadinya kecurangan akan semakin mengecil dan auditor mampu peka dan mendeteksi tanda – tanda kecurangan (*red flags*) yang berpotensi terhadap adanya kesalahan (*accounting error*) ataupun kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil.
2. *Client pressure* tidak berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Adanya tekanan dari klien tidak selalu mempengaruhi bagaimana kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, walaupun auditor mengalami banyak tekanan dari klien, auditor akan mampu mendeteksi kecurangan yang ada tanpa dipengaruhi oleh klien. Elemen *capability* (kapasitas) yang terdapat pada *Fraud Diamond Theory*, dimana kemampuan dalam melakukan kecurangan terjadi dikarenakan oleh seseorang tersebut memanfaatkan keadaan yang melingkupinya, kemampuan ini lebih banyak diarahkan pada situasi untuk mengelabui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi (Arles, 2014).

3. *Audit regulation* berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Ini merupakan hubungan yang kausal bahwa semakin ketatnya peraturan audit, maka semakin besar kemungkinan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan, menghasilkan tingkat kemungkinan terjadinya kecurangan berpotensi sedikit. Hasil ini memiliki hubungan dengan *fraud diamond theory*, dimana *audit regulation* menggambarkan pada elemen *opportunity* (kesempatan), yang merupakan peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi yang biasanya disebabkan karena tidak adanya pengawasan, pengawasan internal suatu organisasi yang lemah/ tidak efektif, dan penyalahgunaan wewenang. Aturan akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan sebelumnya maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

Saran Teoritis

Saran teoritis ini diberikan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Akademisi

Penelitian ini menemukan adanya keterkaitan antara *professional skepticism* dan *audit regulation* dengan kemampuan mendeteksi kecurangan. Diharapkan temuan tersebut dapat dikembangkan lebih luas dalam pengetahuan akuntansi tentang kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk dapat mempertimbangkan kembali variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dalam penelitian ini, yaitu *client pressure* dengan pengukuran menggunakan kuesioner pada auditor BPK RI. Peneliti selanjutnya dapat membaharui serta mengeksplorasi indikator yang dipakai dalam mengukur kemampuan mendeteksi kecurangan, misalnya

menambahkan *triangle fraud theory* ataupun *theory of planned behavior*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas populasi responden yang tidak hanya sebatas auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto Kav. 31, RT.14/RW.05, Bendungan Hilir, Tanah Abang namun bisa mencakup semua auditor yang ada di Indonesia. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memasukan variabel tambahan seperti tekanan waktu, independensi, pengalaman auditor dan sebagainya yang mempengaruhi kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Saran Praktisi

Saran praktisi ini diberikan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan RI

Diharapkan untuk kedepannya auditor yang bekerja Badan Pemeriksa Keuangan RI menghindari hal – hal yang dapat menimbulkan adanya tindak kecurangan yang terjadi di lingkup pekerjaan Badan Pemeriksa Keuangan sehingga kinerja auditor dapat ditingkatkan.

2. Bagi BPK RI

Diharapkan agar mempertahankan kinerja yang dimiliki dan lebih meningkatkan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparat pengawas yang belum maksimal. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan kelemahan dalam sistem atau prosedur pengawasan, sehingga pengawasan inheren pemerintah harus senantiasa dilaksanakan secara terencana dan terkoordinasi sehingga dapat ditemukan indikator – indikator yang dapat digunakan untuk melakukan upaya perbaikan terhadap tindak kecurangan yang dilakukan oleh auditor.

3. Bagi LKPP/LKPD/LKKL

Bagi lembaga keuangan pemerintah pusat (LKPP), lembaga keuangan pemerintah daerah (LKPD) dan Laporan Keuangan Kementrian/Lembaga (LKKL) diharapkan dapat menjaga akuntabilitas dalam menjalankan berbagai pekerjaan

serta menjadikan penelitian ini sebagai bahan dalam melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tugas kenegaraan ataupun pada tingkat daerah seperti kantor bupati atau gubernur.

4. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih memberikan perhatian terhadap temuan yang telah dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Temuan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kebaikan pemerintahan di masa yang akan datang. Setiap rekomendasi dan perbaikan yang disarankan oleh BPK diharapkan dilaksanakan sesegera mungkin oleh pemerintah.



